



ALIH KODE DAN CAMPUR KODE *DALAM VIDEO NGAJI KEBANGSAAN*

UNIVERSITAS ISLAM MALANG BERSAMA GUS BAHA

SKRIPSI

OLEH

AHMAD THORIQUL AHSAN

21601071027



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022



ALIH KODE DAN CAMPUR KODE *DALAM VIDEO NGAJI KEBANGSAAN*

UNIVERSITAS ISLAM MALANG BERSAMA GUS BAH

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

★★★★★ Oleh: ★★★★★

Ahmad Thoriqul Ahsan

NPM: 216.01.07.1.027

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022

ABSTRAK

Ahsan, Ahmad Thoriqul. 2022. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Video Ngaji Kebangsaan Universitas Islam Malang Bersama Gus Baha. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd; Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Bentuk, Penyebab

. Pada Video Ngaji kebangsaan di Universitas Islam Malang didalamnya terdapat gambaran tuturan kedwibahasaan. Kondisi keberagaman suku dan budaya memungkinkan penggunaan bahasa lebih dari satu Bahasa pada setiap komunikasi. Salah satu akibat dari digunakannya kedwibahasaan, mendorong penggunaan unsur-unsur bahasa yang satu kepada penutur bahasa yang lainnya, yakni alih kode dan campur kode.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk alih kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha, 2) mendeskripsikan bentuk campur kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha, 3) faktor penyebab terjadinya alih kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha, 4) faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari perbincangan antara narasumber dan tamu undangan didalam video *youtube* Humas Unisma Official yang berjudul Ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersma Gus Baha. Pada penelitian ini, Instrument penelitian ini berpusat pada peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai observan mulai dari menyimak, mencatat hingga menganalis data. Teknik anlisis data dalam penelitian ini menggunakan klasifikasi data, penafsiran data dan penarikan terhadap alih kode dan campur kode serta faktor penyebab alih kode dan campur kode.

Hasil ini ada empat yaitu: 1) Bentuk alih kode yaitu alih kode intern dan ekstern. Dalam penelitian ini, alih kode intern ditemukan berupa Bahasa Jawa dan alih kode ekstern ditemukan berupa bahasa Arab. 2) Bentuk campur kode yaitu campur kode berwujud kata, frasa, klausa dan idiom. Dalam penelitian campur kode

ditemukan berupa Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. 3) Faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu penutur, pencapaian tujuan, hadirnya orang ketiga. 4) Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu kesantiaian penutur, Bahasa yang digunakan lawan tutur, tidak ada ungkapan yang tepat dalam Bahasa yang dipakai, penggunaan istilah yang lebih populer, untuk menunjukkan keterpelajarannya.

Simpulan dari penelitian ini adalah: 1) terdapat bentuk alih kode intern dan ekstern. 2) terdapat bentuk campur kode kata, frasa, klausa dan idiom. 3) banyak faktor penyebab terjadinya alih kode, 4) banyak faktor penyebab terjadinya campur kode.



ABSTRACT

Ahsan, Ahmad Thoriquil. 2022. Code-Switching and Code-Mixing in the *Ngaji Kebangsaan* video Universitas Islam Malang with Gus Baha. Thesis on Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Advisor I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd; Advisor II: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

Keywords: Code Switching, Code Mixing, Form, Causing Factors.

In the *Ngaji Kebangsaan* video at the Universitas Islam Malang in it there is a description of bilingual speech. The condition of ethnic and cultural diversity allows the use of more than one language in every communication. One of the consequences of the use of bilingualism, encourages the use of elements of one language to speakers of another language, namely code switching and code mixing.

This study aims to: 1) describe the form of code switching in the video of the *Ngaji Kebangsaan* Universitas Islam Malang with Gus Baha, 2) describe the form of code mixing in the video of the *Ngaji Kebangsaan* of the Universitas Islam Malang with Gus Baha, 3) the factors that cause code switching in the video of the *Ngaji Kebangsaan*. Universitas Islam Malang with Gus Baha, 4) the factors causing code mixing in the video *Ngaji Kebangsaan* of the Universitas Islam Malang with Gus Baha.

This study uses a qualitative approach. This type of research is descriptive. The data in this study were sourced from conversations between speakers and invited guests in the Youtube video of Public Relations of Unisma Official entitled *Ngaji Kebangsaan*, Universitas Islam Malang with Gus Baha. In this study, this research instrument is centered on the researcher himself. Researchers act as observers starting from listening, taking notes to analyzing data. The data analysis technique in this study uses data classification, data interpretation and withdrawal of code switching and code mixing as well as the factors causing code switching and code mixing.

There are four results, namely: 1) The form of code switching is internal and external code switching. In this study, internal code switching was found in the form of Javanese and external code switching was found in Arabic. 2) The form of code mixing is code mixing in the form of words, phrases, clauses and idioms. In this study, code mixing was found in the form of Javanese, English and Arabic languages. 3) The factors that cause code switching are speakers, goal achievement, the presence of a third person. 4) The factors that cause code mixing are the relaxedness of the

speaker, the language used by the interlocutor, there is no appropriate expression in the language used, the use of more popular terms, to show their learning.

The conclusions of this study are: 1) There are forms of internal and external code switching. 2) There are mixed forms of code words, phrases, clauses and idioms. 3) Many factors cause code switching, 4) Many factors cause code mixing.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisikan penjabaran tentang pendahuluan, yakni meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Berikut ini penjelasan setiap subbab.

1.1 Konteks Penelitian

Setiap manusia tidak akan terlepas dari suatu bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi, manusia hidup sebagai makhluk sosial yang memerlukan manusia lainnya demi terjadinya proses interaksi dan komunikasi. Ambarwati (2019) menyatakan bahasa sebagai perkara identitas, kekuatan pengetahuan serta kekayaan budaya. Bahasa di anggap sebagai ciri ataupun identitas suatu kelompok masyarakat, oleh karenanya bahasa memiliki hubungan erat dengan keberadaan masyarakat. Jadi, bahasa memegang peran esensial saat ini dalam kehidupan manusia yang dinilai sebagai aspek pokok dan tidak bisa dipisahkan dari dimensi sosial manusia. Menurut (Suandi, 2014:4) bahasa yakni sarana komunikasi berbentuk simbol suara bunyi hasil dari kerja alat ucap yang dimanfaatkan antar anggota masyarakat. Jadi, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menjalin interaksi dan komunikasi sehari-hari yang dipunyai manusia guna menyampaikan sebuah konsep, gagasan, ide maupun pesan kepada lawan tuturnya. Menurut (Arief, 2015: 84) Bahasa secara fungsional digunakan manusia sebagai sarana, alat, media atau wahana berkomunikasi dalam rangka

menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan antara yang satu dengan lainnya, penggunaan Bahasa dalam aktivitas komunikasi merupakan humanistik manusia sebagai bagian dari *zoon politicon*. Proses komunikasi antarmanusia menciptakan suatu kontak bahasa yang disebabkan oleh pertemuan dua atau lebih bahasa pada suatu proses komunikasi tersebut. Adapun kontak bahasa yaitu situasi sosiolinguistik yang menyebabkan kemungkinan timbulnya perilaku penutur secara spontan untuk menggantikan fungsi kode bahasa yang sedang dipraktikkan pada suatu proses komunikasi.

Menurut Tabrani, A., & Prasetyoningsih, L. S. A. (2017) keberadaan bahasa daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan lokal, Bahasa daerah dapat dimaknai sebagai bagian dari alat sosial dan praktik budaya lokal. Jadi, Indonesia sebagai Negara multikultural dengan beragam bahasa, budaya dan suku yang ada. Kondisi keberagaman memungkinkan penggunaan lebih dari satu bahasa pada setiap masyarakatnya, penguasaan lebih dari satu bahasa menyebabkan kedwibahasaan dalam proses komunikasi. Dalam kondisi ini manusia disebut sebagai kedwibahasawan. Bahkan seorang bayi lahir dengan bahasa ibu masing-masing, tetapi dalam proses perkembangannya, seorang anak akan menguasai bahasa yang lain, selain bahasa ibu atau bahasa daerah akan ada bahasa asing untuk menempuh pendidikannya. Hal ini dikarenakan terjadinya kontak bahasa yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain.

Pada peristiwa kedwibahasaan dijelaskan oleh Chaer dan Agustina, (2014: 84) yang mengartikan kedwibahasaan sebagai penggunaan dua buah bahasa oleh

seorang penutur saat bergaul dengan orang lain secara bergantian. Penutur yang melibatkan penggunaan kedwibahasaan dan melibatkan dua budaya yang berbeda tidak dapat di lepaskan dari terjadinya tumpang tindih pada dua sistem bahasa yang dipraktikkan, itu merupakan salah satu akibat dari digunakannya kedwibahasaan. Hal tersebut mendorong penggunaan unsur-unsur bahasa yang satu kepada penutur bahasa yang lainnya, atau disebut alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Makna alih kode yaitu beralihnya bahasa yang dipakai disebabkan perubahan situasi dalam berkomunikasi. Campur kode yakni gejala diselipkannya unsur-unsur berupa kata atau frasa atau aspek lain berupa bahasa asing atau daerah (Chaer dan Agustina, 2014: 107). Menurut (Kridalaksana, 2008: 40) Alih kode di artikan sebagai pertukaran satu kode bahasa ke kode yang lain. Campur kode di artikan pemakaian morfem dari bahasa yang satu ke bahasa lainnya, mencakup penggunaan sapaan, idiom, klausa, frasa dan kata. Alih kode dan campur kode sangat berperan penting di masyarakat, kaitanya dengan praktik bahasa oleh masyarakat yang multilingual atau bilingual. Sejalan dengan pendapat para ahli, menurut (Arief, 2015: 125) Alih kode yakni penggunaan secara bergantian dua atau lebih Bahasa secara ekual. Campur kode yakni gejala penggunaan dua atau lebih Bahasa secara simultan tanpa didasari pengetahuan yang memadai.

Alih kode dan campur kode mempunyai kesamaan bahkan sulit dipisahkan. (Chaer dan Agustina 2014: 115) menjelaskan perbedaan alih kode dan campur kode bila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa ke klausa bahasa lain, maka disebut peristiwa alih kode, akan tetapi apabila di dalam suatu peristiwa

tutur, klausa maupun frase yang digunakan terdiri dari frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan tiap-tiap klausa atau frase tidak mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka disebut peristiwa campur kode.

Ngaji kebangsaan di Universitas Islam Malang yang di laksanakan oleh Rektor, bersama pengurus Yayasan, Dekan, Dosen dan Karyawan Universitas Islam Malang, merupakan tradisi berkunjung ke pondok pesantren untuk bersilaturahmi sekaligus untuk menambah ilmu dan ngaji bersama Kiayi, salah satunya adalah K.H Ahmad Bahaudin Nur Salim atau lebih dikenal dengan Gus baha, beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Quran LP3IA Rembang Jawa Tengah dan juga Rois Syuriah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama. Gus Baha merupakan tokoh agama yang menjadi idola di era milenial muslim sekarang ini karena cara pengajian dan ceramahnya yang santai, penuh humor dan wawasan keilmuan yang sangat luas.

Studi terdahulu yang berkaitan dengan subjek penelitian ini dijalankan oleh mahasiswa Universitas Islam Malang, Hasbillah Ahmad Ferdianto (2020), dengan judul skripsinya yakni “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Perbincangan Gastronomi Di Perpustakaan Trotoar Malang”. Penelitian pada studi tersebut menjabarkan alih kode dan campur kode, serta faktor munculnya peristiwa alih kode dan campur kode dalam perbincangan gastronomi di perpustakaan trotoar Malang, temuan hasil studinya bahwa terdapat alih kode pemakaian ragam baku ke ragam tidak baku dan ragam tidak baku ke ragam baku dan dialek lokal yang dipakai dalam menginterpretasikan data hasil proses indentifikasi dan pengumpulan

data. Adapun hasil temuan berbentuk campur kode di golongkan ke dalam campur kode kedalam dan campur kode keluar. Serta faktor-faktor yang menyebabkan munculnya alih kode dan campur kode adalah (1) bertujuan menunjukkan kemampuannya (2) keterbatasan penggunaan kode (3) faktor kebiasaan dalam diri penutur dan lawan tutur.

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Rahmita Hersilia mahasiswa Universitas Islam Malang, dengan judul skripsinya yakni “Campur Kode dalam ceramah Habib Abubakar bin Hasan Assegaf”. Penelitian pada studi yang peneliti rancang tersebut lebih sempit karena hanya meneliti tentang campur kode saja, dan faktor-faktor munculnya peristiwa campur kode, serta temuan fungsi campur kode dalam ceramah Habib Abubakar bin Hasan Assegaf yakni (1) Sebagai perulangan (2) Sebagai penyisip kalimat (3) sebagai kutipan.

Penelitian ini juga merujuk kepada penelitian terdahulu milik Laiman Akhii yang berjudul “Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu”. Alasan Peneliti menyertakan penelitian milik Laiman Akhii adalah sama-sama meneliti mengenai penggunaan alih kode dan campur kode. Terdapat perbedaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian milik Laiman Akhii, perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini objek yang diteliti di Universitas Islam Malang, sedangkan penelitian milik Laiman Akhii objek yang diteliti di Universitas Bengkulu, perbedaan lain dipenelitian milik Laiman Akhii terdapat banyak alih kode bahasa Bengkulu, sedangkan dipenelitian ini terdapat banyak alih kode bahasa jawa.

Dari ketiga studi yang telah dipaparkan mengandung kesamaan sebagaimana studi yang diselenggarakan oleh peneliti dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Video Ngaji Kebangsaan Universitas Islam Malang Bersama Gus Baha”. Kesamaan penelitian ini di identifikasikan sama-sama mengangkat peristiwa alih kode dan campur kode. Dilihat dari segi perbedaan, terletak pada subjek dan objek studi, peneliti juga akan menganalisis faktor-faktor berdasarkan konteks yang mendorong seseorang menggunakan bahasa tertentu sehingga menimbulkan campur kode dan alih kode.

Pemilihan judul alih kode dan campur kode dalam Video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa alasan, pertama dalam hal ini ngaji kebangsaan dihadiri oleh orang-orang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Kedua, dalam ngaji kebangsaan juga terdapat tamu undangan dari berbagai etnis atau suku. Ketiga, Gus Baha dalam pengajiannya sering menggunakan bahasa daerah (Jawa). Keempat, Gus Baha figur publik yang banyak penggemarnya dan banyak mempengaruhi masyarakat. Kelima, pada *Youtube* Humas Unisma Official yang berjudul ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha belum pernah di adakan penelitian tentang alih kode dan campur kode. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis alih kode dan campur kode pada video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama gus Baha, dari segi (1) wujud alih kode dan (2) wujud campur kode.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana bentuk alih kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam

Malang bersama Gus Baha?

1.2.2 Bagaimana bentuk campur kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas

Islam Malang bersama Gus Baha?

1.2.3 Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dalam video ngaji

kebangsaan Universitas Islam Malang Bersama Gus Baha

1.2.4 Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video ngaji

kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk alih kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas

Islam Malang bersama Gus Baha.

1.3.2 Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam video ngaji kebangsaan

Universitas Islam Malang bersama Gus Baha.

1.3.3 Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dalam video

ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha.

1.3.4 Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian memberikan manfaat secara teoretis dan praktis bagi peneliti dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, studi ini diharapkan dapat berperan untuk menyumbangkan kegunaan bagi berkembangnya teori linguistik dan dapat memperluas khasanah studi pada kajian sosiolinguistik, karena kajian sosiolinguistik salah satu bidang yang memusatkan perhatiannya pada gejala kebahasaan yang terjadi terutama pada ruang lingkup campur kode dan alih kode.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Penikmat Video Youtube

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kajian alih kode dan campur kode merupakan ilmu dalam bidang sosiolinguistik. Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai gambaran umum tentang variasi Bahasa yang ada di youtube.

2) Bagi Guru

Kepada guru dapat difungsikan sebagai penerapan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam konteks Pendidikan.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat difungsikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Penegasan Istilah

Berkaitan dengan subyek penelitian, dalam rangka menyamakan konsep terminologi dan memperjelas persoalan tersebut, maka peneliti memberikan batasan atau definisi istilah-istilah, dalam bentuk penegasan istilah berikut ini:

- 1.5.1 Bentuk Alih Kode adalah pergantian bahasa lain pada unsur kebahasaan yang terlibat dalam alih kode yaitu Alih kode Intern dan Alih Kode Ekstern.
- 1.5.2 Bentuk Campur Kode adalah Penyisipan unsur bahasa lain tingkat kebahasaan yang terlibat yaitu campur kode pada tataran klausa, campur kode pada tataran frasa, idiom dan campur kode pada tataran kata.
- 1.5.3 Faktor Penyebab Alih Kode adalah peristiwa yang mempengaruhi adanya alih kode
- 1.5.4 Faktor Penyebab Campur Kode adalah peristiwa yang mempengaruhi adanya campur kode

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan dua hal sebagai penutup penelitian, yaitu (1) simpulan dan (2) saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan, maka simpulan ini mencakup bentuk alih kode, bentuk campur kode, faktor terjadinya alih kode dan faktor terjadinya campur kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang bersama Gus Baha.

- 1) Bentuk alih kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang Bersama Gus Baha yakni alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern berupa Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa dan alih kode ekstern berupa Bahasa Arab. Bentuk alih kode yang paling dominan yakni alih kode intern antara Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa disebabkan pengaruh latar belakang budaya dan kebahasaan penutur.
- 2) Campur kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang Bersama Gus Baha yakni terdiri atas penyisipan kata, frasa, klausa dan idiom. Berupa Bahasa Jawa, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bentuk campur kode yang paling dominan adalah penyisipan kata

- 3) Faktor-Faktor yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa alih kode tersebut yaitu (1) penutur untuk lebih dekat dengan lawan bicara serta untuk menghormati lawan bicara (2) hadirnya orang ketiga (3) pencapaian tujuan.
- 4) Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode tersebut yaitu (1) kesantiaian penutur (2) tidak ada ungkapan yang tepat dalam Bahasa yang dipakai (3) penggunaan istilah yang lebih populer (4) Bahasa yang digunakan lawan tutur (5) untuk menunjukkan keterpelajarannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran perlu disampaikan kepada beberapa pihak yang terkait dengan hasil penelitian. Saran-saran tersebut ditujukan kepada penikmat video youtube, bagi guru, dan penelitian selanjutnya.

1) Bagi Penikmat Video Youtube

Bagi pegiat media sosial terutama youtube disarankan dapat mengetahui segala bentuk sosiolinguistik yang dialami selama berkecimpung di dunia maya dan juga mengetahui terkait alih kode dan campur kode yang lainnya.

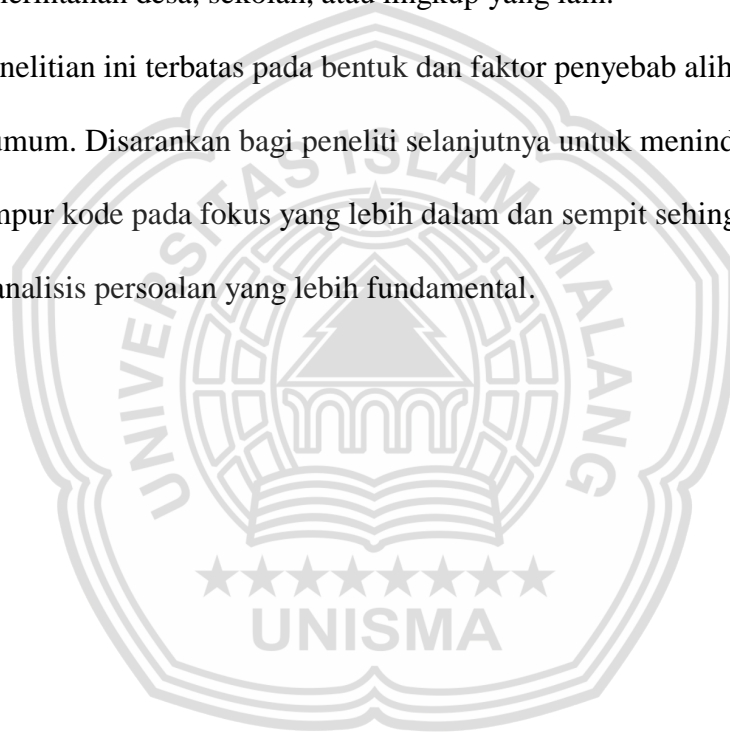
2) Bagi Guru

Kepada guru disarankan dapat memberikan pedoman kepada siswa dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus kita gunakan jika kita berbicara dengan seorang murid.

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebatas mengkaji terkait bentuk dan faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam video ngaji kebangsaan Universitas Islam Malang Bersama Gus Baha. Peneliti menyarankan agar studi ini mampu dilakukan pengembangan lebih jauh lagi pada subyek dan ranah studi lainnya, misalnya pada lingkup pemerintahan desa, sekolah, atau lingkup yang lain.

Penelitian ini terbatas pada bentuk dan faktor penyebab alih dan campur kode yang umum. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti studi alih dan campur kode pada fokus yang lebih dalam dan sempit sehingga dapat ditemukan analisis persoalan yang lebih fundamental.



Daftar Rujukan

- Ambarwati, Ari. 2019. *Nusantara dalam Piringku*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Anwar, Kasyaful. 2006. *Campur Kode Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pengajian Tuan Guru Bajang (H.M. Zainul Majdi, M.A.)*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Universitas Mataram.
- Arief, Nur Fajar. 2015. *Analisis Wacana Eksplanatif*. Malang: Worldwide Readers
- Arikunto, S. 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, dan Shafyahya, Leni. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Reflika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina 2014. *Sociolinguistik Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012 *Metode Penelitian Kualitataif*. Jakarta: Ar Ruzz Media
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maulidini, Ratna. 2007. *Campur kode sebagai strategi komunikasi Customer service: Studi Kasus Nokia Care Centre Bimasakti Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1984. *Sociolinguistik suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Sociolinguistik, kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Saleh, Muhammad dan Mahmud. 2006. *Sosiolinguistik*. Makassar: UNM
- Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwandi, S. 2008. *Serba Linguistik (mengupas Berbagai Praktik Berbahasa)*. Surakarta: UNS Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: UNS Press
- Tabrani, Akhmad dan Prasetyoningsih, L. S. A. 2017. *Pengembangan Pemertahanan Bahasa Melalui Budaya Local Guyub Tutur Dalam Kajian Antropolinguistik*. Dalam suharso (Eds), *Menerbitkan Jurnal Ilmiah* (hlm.96-104). Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 14 Juli 2022 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14253>
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*: Bandung: Angkasa.
- Ulfiani, Siti. 2014. “*Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu*”, Diakses tanggal 02 Februari 2022 dari www.unaki.ac.id/ejournal/index.hp.
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

